

**PEMBELAJARAN TARI *SIGE*H PENGUTEN MELALUI
PEMBELAJARAN (PAIKEM) DI SMP NEGERI 7 METRO**

(Jurnal Penelitian)

Oleh:

**Pungki Wahana Putra
1113043031**

Pembimbing:

Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.

Dr. I Wayan Mustika, M.Hum.

Pembahas:

Susi Wedhaningsih, S.Pd., M.Pd.



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2016

ABSTRAK

PEMBELAJARAN TARI *SIGEH PENGUTEN* MELALUI PEMBELAJARAN (PAIKEM) DI SMP NEGERI 7 METRO

Oleh

Pungki Wahana Putra

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran dengan menggunakan pendekatan PAIKEM. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori pembelajaran pendekatan PAIKEM, dan tari *sigeh penguten*. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu guru seni budaya dan 12 siswi kelas VIII D. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes praktik

Dalam proses pembelajaran ini terdiri dari aspek pembelajaran (PAIKEM) yaitu guru berperan sebagai fasilitator untuk merangsang siswa agar bisa lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Berikutnya, guru memberikan arahan untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam Hasil pembelajaran menggunakan pendekatan PAIKEM selama delapan kali pertemuan menunjukkan bahwa rata-rata dari seluruh aspek penilaian tari *sigeh penguten* mendapat kriteria “*cukup*” pada saat penilaian menari *sigeh penguten*.

Kata kunci: pembelajaran, tari *sigeh penguten*, pendekatan (PAIKEM)

ABSTRACT

LEARNING SIGEH PENGUTEN DANCE THROUGH ACTIVE LEARNING (PAIKEM) APPROACH IN SMP NEGERI 7 METRO

By

Pungki Wahana Putra

The purpose of this research was to describe the process and the learning result by using PAIKEM approach. The theory used in this research was PAIKEM approach and Sigeh Penguten dance. It was a descriptive qualitative research. The sources of data in this research were art and culture teachers and twelve students of VIII D class. The data collecting techniques used in this research were observation, interview, documentation, and practice test.

There were some learning aspects in this learning process of PAIKEM approach in which teacher acts as a facilitator to trigger students to be more active and creative in learning. Then, teachers gave instructions to help students to achieved the target of learning. In the result of learning through PAIKEM in eight meetings, it is shown that averagely, from the whole assessment aspects of Sigeh Penguten dance students, it reached the criteria of 'sufficient' during the assessment process.

Keywords : *The learning of sigeh penguten dance and approach (PAIKEM)*

PENDAHULUAN

Pembelajaran diartikan sebagai “proses kerjasama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam atau luar diri siswa itu sendiri sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu” (Sanjaya, 2009:26). Dalam kaitan ini hal yang perlu disiapkan guru adalah (1) media pembelajaran disiapkan dengan baik, (2) lingkungan belajar di-*setting* sesuai objek materi yang di pelajari, (3) metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan *karakteristik* siswa belajar, sehingga siswa merasa tertarik karena sesuai apa yang diinginkan, (4)siswa diperlukana sebagai seorang yang perlu di layani (Uno, 2011:15).

Pendekatan pembelajaran PAIKEM merupakan salah satu pendekatan yang di terapkan dalam kegiatan dalam pembelajaran untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran di sekolah. Pendekatan PAIKEM senantiasa mem-*posisikan* guru sebagai orang yang menciptakan suasana belajar yang kondusif atau fasilitator dalam belajar, sementara siswa sebagai peserta belajar yang harus *aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menarik*. (Uno, 2013:3).

Pendekatan pembelajaran PAIKEM itu sendiri yang pertama adalah *Aktif* dalam pendekatan ini adalah memosisikan guru sebagai orang yang menciptakan suasana belajar yang kondusif atau sebagai fasilitator dalam belajar, sementara siswa sebagai peserta belajar yang harus *aktif* . *Inovatif*, maksud inovatif di sini adalah dalam kegiatan pembelajaran itu terjadi hal-hal yang baru, bukan saja oleh guru sebagai fasilitator belajar, tetapi juga oleh siswa yang sedang belajar. Pembelajaran yang *kreatif* juga sebagai salah satu pendekatan yang mendorong siswa untuk

lebih bebas mempelajari makna yang dia pelajari. Meskipun pembelajaran sudah berlangsung dengan *aktif, inovatif, dan kreatif* akan kurang sempurna jika pembelajaran itu tidak berjalan dengan *efektif*, untuk itu pentingnya konsep pembelajaran yang efektif. pembelajaran yang *efektif* ini menghendaki agar siswa yang belajar di mana dia telah membawa sejumlah potensi lalu dikembangkan melalui kompetensi yang telah ditetapkan, dan dalam waktu tertentu kompetensi belajar dapat dicapai siswa dengan baik atau tuntas. (Uno, 2013:11-13).

Pada SMP Negeri 7 Metro merupakan salah satu sekolah Negeri yang berada di Jl. Stadion Tejosari Metro Timur, yang merupakan pembelajaran tari sebagai mata pelajaran seni budaya. Selain pembelajaran tari ada sejumlah pembelajaran lainnya yaitu seni musik, seni rupa dan seni teater, dari hasil wawancara pada tanggal 3 Maret 2015, Nara Huripma Restu selaku guru mata pelajaran seni budaya tari di SMP Negeri 7 Metro terdapat guru-guru yang berkopeten, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kreativitas anak didik dalam bidang seni tari.

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Proses dan hasil pembelajaran tari *sigeh penguten* melalui pendekatan *pembelajaran, aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menarik* (PAIKEM) pada siswa kelas VIII D di SMP Negeri 7 Metro? Penelitian ini Tujuan untuk Mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran tari *sigeh penguten* melalui pendekatan *pembelajaran, aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menarik* (PAIKEM) di SMP Negeri 7 Metro.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan

dan kegunaan tertentu. Selanjutnya dalam pengertian yang luas, metode penelitian adalah cara-cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecah-kan, dan mengantisipasi masalah (Sugiyono, 2009:3).

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, di gunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah. Peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilaku-kan secara *purposive* (Sugiyono, 2010:15)

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan Pendekatan PAIKEM (*aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menarik*), dalam pembelajaran tari *sigeh penguten* pada kelas VIII D di SMP Negeri 7 Metro. Alasan memilih pendekatan deskriptif kualitatif karena data yang dikumpulkan berdasarkan observasi situasi yang wajar sebagaimana adanya tanpa dipengaruhi dengan sengaja. Penelitian memasuki lapangan yang berhubungan langsung dengan situasi dan orang yang diselidiki. Kebiasaan-kebiasaan tersebut memberikan ciri *naturalistic*, tanpa adanya kesengajaan untuk manipulasi. (Sugiyono, 2011:14).

Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah data pembelajaran tari *sigeh penguten* yang dilakukan di SMP Negeri 7 Metro dengan menggunakan Pendekatan PAIKEM yaitu guru bidang studi seni budaya, siswa yang akan mengikuti pembelajaran dengan menggunakan PAIKEM sebanyak 12 siswa dan ragam gerak tari *sigeh penguten lapah tebeng, seluang mudik, hormat, jong silo ratu, sembah, ngerujung, kilat mundur, gubuh gakhang, ngiyaw bias, tolak tebing,*

belah hui, mempam bias, lopeto, sumber melayang.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian, disamping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif (Margono, 2010:158). Pada penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, Dalam penelitian ini digunakan tiga teknik dalam pengumpulan data, yaitu :

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah lembar kerja yang berfungsi mengobservasi, mengumpulkan data, dan mengukur tingkat keberhasilan atau ketercapaian suatu penelitian dan yang terpenting yaitu proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2013:203)

Observasi dalam penelitian ini adalah mengamati proses pembelajaran tari *sigeh penguten* menggunakan pendekatan PAIKEM pada kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 7 Metro. Melalui observasi ini dapat diperoleh data tentang pembelajaran tari *sigeh penguten* menggunakan pendekatan PAIKEM

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (sugiyono, 2013:194). Wawancara ditunjukan pada kepala sekolah, guru tari, dan juga siswa yang mengikuti pembelajaran tari *sigeh penguten*.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data ini menggunakan dokumentasi untuk memperoleh informasi berupa data dan laporan dalam

bentuk *video* maupun foto yang diambil dalam pembelajaran tari pada kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 7 Metro, yang bertujuan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan proses dan hasil belajar siswa dan siswi.

4. Instrumen Penilaian

Instrumen dalam penelitian ini adalah penelitian itu sendiri, karena pada penelitian pengambilan data, observasi dan dokumentasi dilakukan oleh peneliti itu sendiri. Materi yang diberikan adalah pokok bahasan tari *sigeh penguten*.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengolah, memisahkan, mengelompokkan dan memadukan sejumlah data yang dikumpulkan di lapangan secara empiris menjadi sebuah kumpulan informasi ilmiah yang terstruktur dan sistematis yang selanjutnya siap dikemas menjadi laporan hasil penelitian (Mukhtar, 2013: 120).

Langkah-langkah analisis data pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Mengamati aktivitas mengajar guru serta kondisi yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran setiap pertemuan.
2. Mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan lembar pengamatan aktivitas
3. Menganalisis pembelajaran tari *sigeh penguten* menggunakan strategi pembelajaran PAIKEM serta aktivitas siswa dan guru pada setiap pertemuan.
4. Memberi penskoran terhadap hasil kemampuan siswa dalam menarikan tari *sigeh penguten*, sesuai dengan indikator penskoran, Dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$NS (\text{Nilai Skor}) = \frac{\text{JumlahSkorYangDiperoleh}}{\text{SkorMaksimal}} \times 100 \%$$

5. Menentukan tingkat kemampuan siswa berdasarkan tolak ukur yang digunakan.

6. Menghitung rata-rata kemampuan siswa dalam menari tari *sigeh penguten*

7. Menyimpulkan hasil kemampuan siswa dalam menari tari *sigeh penguten*.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mengambil objek SMP Negeri 7 Metro, sebelum membahas hasil dan interpretasi dari penelitian ini, maka terlebih dahulu akan disampaikan informasi tentang gambaran obyek penelitian ini sebagai berikut. Sekolah Menengah Pertama Metro adalah salah satu lembaga pendidikan yang menghasilkan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional dan memenuhi saran dan prasarana pendidikan sesuai Standar Nasional Pendidikan yang ada di SMP Negeri 7 Metro. Awal didirikan pada tahun 1959 berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan NSS 201126104007.

Pada awalnya SMP Negeri 7 Metro bernama sekolah Teknik Persiapan Negeri, Setelah itu pada tahun 1992 dialih fungsikan menjadi SMP Negeri 7 Metro. Semula Sekolah Menengah Pertama Metro berlokasi di Jl. Kemiri no. 3 Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur, Namun karena pertimbangan ekonomis dan mengingat tingginya permintaan pendidikan di Metro maka mulai tahun 2002 direlokasikan ke alamat yang baru yaitu di Jl. Stadion 24 Kelurahan Tejosari Kecamatan Metro Timur.

Pada tanggal 3 Maret 2014 diadakan kunjungan ke SMP Negeri 7 Metro untuk melakukan observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran seni budaya. Pada tanggal 10 April 2014 mengantarkan surat izin penelitian pendahuluan pada pihak sekolah. Pada hari itu kebetulan kepala sekolah ada jadi langsung membicarakan mengenai penelitian tersebut di SMP Negeri 7 Metro. Disampaikanlah maksud dan tujuan dari kedatangan ini untuk

mengadakan penelitian skripsi yang bersifat non partisipan yaitu, peneliti tidak memberikan materi melainkan hanya mengamati guru dalam pembelajaran di kelas dan juga melakukan penelitian dengan mengamati proses latihan pada setiap pertemuan terhadap siswa dalam pembelajaran tari dengan judul skripsi pembelajaran tari *sigeh penguten* melalui pendekatan pembelajaran PAIKEM (aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menarik).

Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 14 April 2015 tepatnya pukul 10.15-12.00 WIB di kelas VIII D. Pembelajaran seni tari berlangsung dua kali dalam seminggu, yaitu pada hari Selasa dan Jum'at pada jam yang berbeda. Guru seni budaya memperkenalkan peneliti kepada siswa, kemudian mempersilahkan untuk menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan di SMP Negeri 7 Metro. Sebelum pembelajaran dimulai siswa sudah mempersiapkan tempat untuk pembelajaran seni tari, seperti sound, audio dan tempat untuk praktik.

Pada pertemuan pertama ini guru memberikan 4 ragam gerak tari *sigeh penguten* yaitu: *lapah tebeng*, *seluang mudik*, *jong simpuh*, dan *jong silo ratu*. Setelah itu siswa di tuntut untuk menghafal gerak pada masing-masing kelompok dan setelah pembelajaran selesai siswa untuk maju berkelompok, sehingga siswa harus menghafal gerakan itu di sampaikan kepada kelompok lain dari keempat gerakan tersebut. Guru membagi gerakan tujuanya agar lebih efektif dalam menghafal gerakan, sehingga apa yang dikatakan siswa bahwa menari itu susah itu tidak ada, malah mengatakan menari itu gampang.

Sebelum pembelajaran berlangsung siswa untuk memperhatikan video yang diputar oleh guru. Dalam hal ini siswa dituntut

untuk mencermati dalam setiap gerakan tari *sigeh penguten*.

Dalam pertemuan ini siswa lebih fokus dalam mengamati setiap gerak-gerakan yang ada, sampai suasana kelas menjadi hening, karna semua siswa memperhatikan gerakan demi gerakan, akhirnya pemutaran selesai dan siswa meminta lagi untuk diputar kembali, tetapi karna keterbatasan waktu yang ada guru melanjutkan praktik. Setelah siswa melihat *video* tersebut siswa mampu membayangkan gerakan demi gerakan. Dalam pertemuan ini guru lebih banyak memberikan arahan dalam gerakan yang sudah dibagi kepada masing-masing kelompok.

Pertemuan Kedua

Pada hari Jum,at tanggal 17 April 2015 tepatnya pukul 07.15 WIB dilaksanakan pertemuan kedua dengan melanjutkan materi gerak tari *sigeh penguten* sesuai urutan gerak. Sebelum pembelajaran di mulai siswa menyiapkan tempat untuk pembelajaran tari kedua. Siswa memperagakan kembali ragam gerak yang telah diajarkan pada pertemuan pertama yaitu *lapah tebeng*, *seluang mudik*, *jong simpuh*, dan *jong silo ratu* sebelum diberikan materi gerak selanjutnya, setelah siswa melakukan gerak-gerakan tersebut secara berulang-ulang, siswa terlihat mulai sedikit menguasai gerak pada pertemuan kedua kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi lanjutan tari *sigeh penguten* yaitu *sembah*, *ngerujung*, *kilat mundur*, *gubuh Gakhang*.

Pada pertemuan kedua ini guru memberikan pelajaran yang menarik yaitu guru memberikan arahan Gerakan tari *sigeh penguten* tersebut dengan memperupamakan gerakan dengan gerakan hewan seperti samber melayang seperti burung mengepakkan sayap, kemudian gerakan dahulu berulang-ulang kemudian siswa memperagakannya secara bersama-sama.

Kemudian siswa berperan aktif dalam menghafal gerak dan berlatih mandiri. Setelah beberapa gerak lanjutan sudah diberikan kemudian siswa mencoba mempraktikkan dengan kelompoknya masing-masing tanpa di contohkan oleh guru. Sesama anggota saling kerjasama bahkan ketika kawan salah saling mengajari, lalu siswa mencoba menyambungkan gerak tari yang didapatkan pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Setiap siswa diperhatikan oleh guru dan dinilai setiap individu maupun kelompok. Apabila ada teknik yang belum benar maka akan diberitahu dan dibenarkan setelah pembelajaran selesai.

Pertemuan Ketiga

Pada hari Selasa, 21 April 2015 tepatnya pukul 10.15-12.00 WIB dilakukan pertemuan ketiga di ruang kelas VIII D SMP Negeri 7 Metro dengan melanjutkan materi gerak tari *sigeh penguten* sesuai urutan gerak. Pada pertemuan ketiga ini diawali dengan mengatur posisi yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas gerakan yang diajarkan oleh guru.

Pada pertemuan ketiga ini guru meminta siswa untuk kembali mengingat dan mengulang ragam gerak yang telah diajarkan pada pembelajaran pertemuan-pertemuan sebelumnya. Guru mengajak siswa secara bersama-sama untuk kembali mengulang materi minggu lalu yaitu *sembah, ngerujung, kilat mundur, gubuh Gakhang*. Setelah guru bersama siswa mengulang-ulang kembali 4 ragam gerak yang telah dipelajari, guru mempersilahkan siswa untuk melatih kembali ragam gerak yang telah diajarkan tanpa didampingi guru.

Guru hanya memperhatikan proses latihan dan membantu siswa yang masih mengalami kesulitan. Setelah tiap kelompok diberi kesempatan berlatih, guru lalu mulai memanggil tiap kelompok untuk

memperagakan ragam gerak yang telah diajarkan untuk melihat perkembangan dari proses pembelajaran. Diakhir pertemuan guru memberitahukan bahwa pertemuan Selanjutnya pengarahan untuk menentukan jadwal pertemuan berikutnya serta evaluasi mengenai hafalan gerak tari *sigeh penguten*. Sebelum siswa di bubar guru memberikan motivasi dan manfaat belajar tari tradisional Lampung. Setelah selesai siswa siap-siap membereskan kelas untuk menyiapkan pelajaran berikutnya.

Pertemuan Keempat

Pada hari Jumat, 24 April 2015 pukul 07.30 WIB dilakukan pertemuan keempat di ruang kelas VIII D. pada pertemuan keempat ini tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah di praktikan berahir adalah siswa dapat menghafal urutan gerak dan perpindahan gerak dari awal sampai akhir. Sebelum melakukan kegiatan pertemuan keempat ini siswa untuk melihat video tari *sigeh penguten*, setelah selesai melihat *video* yang diputarkan siswa dipersilahkan untuk menirukan ragam gerak sesuai dengan urutan tari dari awal hingga akhir tari tanpa bimbingan guru. Tujuannya untuk mengingat kembali gerakan yang sudah diberikan oleh guru dan melihat gerakan mana saja yang belum maksimal dalam menari. Ini guna mengefektifkan gerakan dan waktu agar lebih maksimal.

Pada pertemuan keempat ini materi gerak tari *sigeh penguten* telah selesai diajarkan, tugas mereka adalah menghafal setiap urutan gerak dan menguasai detail gerak yang telah diberikan. Selanjutnya masing-masing kelompok melakukan gerakan yang sudah diajarkan dari awal sampai akhir, namun masih ada sebagian siswa yang masih lupa dengan gerakan. Setelah selesai menghafal semua siswa dikumpulkan untuk proses evaluasi hafalan setiap kelompok siswa untuk menarikan tari *sigeh penguten* sampai selesai, setelah selesai siswa diberikan waktu 5 menit untuk tanya jawab apa yang sudah

didapatkan. Selanjutnya disisa waktu latihan guru memanggil siswa yang tidak hadir pada pertemuan keempat untuk di berikan tugas tambahan.

Pertemuan Kelima

Pada hari selasa, 28 april 2015 pukul 10.15-12.00 WIB dilakukan pertemuan kelima di ruang kelas VIII D SMP Negeri 7 Metro dengan melanjutkan materi gerak tari *sigeh penguten* sesuai urutan gerak. Pada pertemuan kelima ini diawali dengan mengatur posisi yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas gerakan yang di ajarkan oleh guru. Pada pertemuan kelima ini siswa di berikan keluasaan dalam mengespresikan gerak siswa boleh diskusikan kepada kelompok masing-masing. Mengenai gerak yang diberikan, Pada proses pelaksanaan pembelajaran ada sekitar 4 siswa di setiap kelompok kurang dalam memperhatikan dan mendengarkan guru sehingga dipindahkan di barisan depan agar siswa lebih fokus dalam menerima dan memperagakan teknik gerak yang sedang diajarkan.

Siswa terus belajar menguasai dan menghaluskan gerakan dari awal sampai ahir sebelum menyesuaikan antara tari dn musik pengiring. Setelah terlihat lancer dalam memeragakan gerak tari sesuai tekniknya, siswa diberi contoh menari dengan diiringi musik lalu siswa menirukan. Diawali dengan menyesuaikan gerak *seluang mudik* hingga gerak ngerujung, secara umum siswa bisa menirukan tanpa kehilangan tempo, selanjutnya penyusuaian gerak *tolak tebeng* hingga ahir tarian menggunakan music pengiring. Siswa terlihat bisa menyelaraskan antara gerak dan musik dengan baik. Siswa juga bisa mengikuti irama dengan tempo yang benar. Diahiri pertemuan kelima ini, guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalanya proses pembelajaran.

Petemuan Keenam

Pada hari selasa, 05 mei 2015 pukul 10.15-12.00 WIB dilakukan pertemuan keenam di ruang kelas VIII D SMP Negeri 7 Metro dengan melanjutkan materi gerak tari *sigeh penguten* sesuai urutan gerak. Pada pertemuan keenam ini diawali dengan mengatur posisi yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas gerakan yang di ajarkan oleh guru.

Pada pertemuan keenam ini materi yang akan diajarkan adalah penguasaan pola lantai dan ekspresi dalam tari *sigeh penguten*. setelah melakukan olah tubuh, kemudian dinyalakan musik pengiring tari *sigeh penguten*, siswa berlatih sendiri tanpa bimbingan hingga mereka benar-benar menguasai tarian dan sesuai dengan irama musik. Tanpa mereka saling mengingatkan antara siswa apabila ada urutan gerak yang terlupa.

Guru memberikan pembelajaran yang berbeda siswa pada pertemuan keenam ini sehingga Tampak siswa sangat serius dan semangat menarikan tari *sigeh penguten* dengan di iringi musik pengiring karena dengan begitu siswa dapat mengeluarkan ekspresi, penghayatan dan penjiwaan menari dengan sendirinya. Guru memberikan permainan di dalam pembelajaran, guru mempersiapkan seperti lagu laptop cara permainannya siswa di tuntut mempunyai gerakan yang sudah di ajarkan kemudian siswa untuk eksplorasi dengan gerakan yang sudah di ajarkan.

Gerak tari dalam estetika dapat dipengaruhi dengan pola lantai karena sebagai variasi atau inovasi baru dalam membuat menarik tarian agar tidak jenuh, guru memberikan pengarahan untuk pembuatan pola lantai siswa dibebaskan dalam berkarya, siswa boleh bertanya ketika bingung dalam pembuatan pola lantai dan siswa juga boleh melihat *video* yang di berikan pada peretemuan awal. Dalam pembuatan pola lantai ini guru selalu mengawai jalanya proses pembelajaran tidak melepas begitu saja tetapi masih ada

bantuan dari guru hanya memberikan saran atau masukan dalam membuat pola lantai.

Setelah beberapa kali mengulang dan berlatih, ada sebagian siswa yang mampu mengespresikan dan membuat pola lantai dengan kelompok masing-masing serta siswa menghayati seluruh ragam gerak tari *sigeh penguten*, masih ada juga siswa yang bermain-main dalam mengekspresikan gerak dan pola lantai. Setelah itu siswa diberitahu bahwa di sekolah ada acara perpisaan sehingganya dari ke 12 siswa akan diambil 7 siswa untuk tampil dalam acara perpisahan tersebut.

Pertemuan Ketujuh

Pada hari Jum,at tanggal 8 mei 2015 pukul 07.30 WIB dilaksanakan pertemuan ketujuh. Materi pada pertemuan ketujuh ini di fokuskan pada pembelajaran gerak tari dengan iringan musik, dalam menempatkan gerakan dengan intrumen musik, siswa masih kebingungan dalam melakukan gerak eksplorasi sehingganya guru mengulangi gerakan dengan iringan musik agar siswa mampu memperagakannya.

Seluruh siswa memperhatikan pada saat dicontohkan oleh guru menggunakan musik pengiring, kemudian siswa, kemudian siswa menirukan dengan bimbingan guru .setelah dibimbing berulangkali, siswa dipersilahkan untuk menari tari *sigeh penguten* sendiri. Ada beberapa siswa yang memperagakan ragam gerak tari *sigeh penguten* selaras antara gerak dan irama musik tari, tetapi ad pula beberapa sisws yang masih kurang tepat dalam menyelaraskan antara gerak dan iringan musik sehingga tidak tepat ntara perpindahan gerak dengan ketukan gong, sehingga guru memperagakan kembali menari dengan diiringi irama musik pengiring tari.

Setelah mengulang dan berlatih menari dengan diiringi musik beberapa kali, akhirnya siswa menguasai tari *sigeh penguten* dan lancar menarikanya dengan irama musik. Hanya saja ada beberapa bagian gerakan yang belum kompak atau selaras dengan hitungan dan memperagakan kembali menari dengan iringan musik. Guru memberikan motivasi dlam menari harus menghayati tertutu pada yang kurang atau belum berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Penilaian proses pada setiap siswa dilakukan melalui pengamatan pada saat berlatih tari *sigeh penguten*. Sebelum pertemuan ketujuh diahiri, guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalanya proses pembelajaran.

Pertemuan Kedelapan

Keesokan harinya, selasa 12 Mei 2015 pukul 10.15-12.00 WIB dilakukan pertemuan kedelapan di kelas SMP Negeri 7 Metro. Pertemuan kedelapan merupakan pertemuan terakhir pada penelitian mengenai pembelajaran tari *sigeh penguten* di SMP Negeri 7 Metro, dan pada pertemuan ini akan dilakukan evaluasi mengenai ketercapaian proses belajar siswa dan proses menagajar guru selama tujuh kali pertemuan yang telah dilakukan sebelumnya. Aspek penilaian proses itu sendiri mencakup pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menarik.

Pengeras suara telah guru siapkan, selanjutnya dilakukan pemanasan terlebih dahulu. Beberapa kegiatan yang guru lakukan tadi, menandakan guru aktif sebagai fasillitator artinya guru telah menciptakan suasana kelas tari *sigeh penguten* yang kondusif. Guru juga menggunakan media pembelajaran seperti pengeras suara sebagai pendukung pembelajaran. Pertemuan kedelapan ini pemanasan dipimpin oleh siswa. Serius memimpin dalam pemanasan dan siswa yang lain pun juga serius mengikuti

pemanasan yang dipimpin oleh rekannya tersebut. Pada pertemuan kali ini guru hanya sebatas mengamati saja karena materi yang diberikan telah selesai. Sebelumnya, siswa diberikan waktu untuk berlatih mandiri selama 15 menit. Sama seperti pertemuan sebelumnya, karena ini masih sebatas penilaian evaluasi saja bukan penilaian MID atau penilaian UAS.

Siswa mencoba mencari solusi dari masalah yang dihadapinya, agar pada saat pengambilan nilai proses kekurangan yang terjadi dapat diminimalisir. Evaluasi pembelajaran tari *sigeh penguten* diadakan secara berkelompok. Siswa dinilai berdasarkan 5 aspek yaitu bentuk gerak, hafalan ragam gerak, kerapian pola lantai, ketepatan teknik gerak dan musik, serta ekspresi saat menar. Proses latihan dilanjutkan dengan kemasam yang sedikit berbeda dan lebih baik dari sebelumnya, hal ini menunjukkan diskusi yang dilakukan berhasil memecahkan masalah yang terjadi. 15 menit sudah berlalu, penilaian proses akan dimulai dan guru memberikan informasi tentang garis batas panggung yang tidak boleh dilewati. Kemudian guru mempersilahkan siswa kelompok 1 untuk bersiap-siap pada posisinya masing-masing.

Penilaian dilakukan secara individu, akan tetapi secara penyajian dinilai secara berkelompok. Siswa yang lain sengaja menunggu di luar garis panggung, agar siswa yang sedang melakukan penilaian dapat meragakan tari *sigeh penguten* dengan fokus dan serius. Terlihat siswa melakukan setiap gerakan dengan penuh keseriusan. Antusias dan semangat siswa yang sangat besar pada saat menarikan tari *sigeh penguten*, menunjukkan bahwa siswa mampu menarikannya. Berawal dari banyaknya kesalahan yang terjadi selama proses latihan, sedikit demi sedikit tingkat kesalahan yang terjadi semakin mengecil. Perkembangan yang siswa tunjukan dari satu pertemuan ke pertemuan berikutnya sangat baik. Sebelum mengakhiri pelajaran

guru meminta siswa untuk menyebutkan secara bersama-sama nama ragam gerak yang telah diajarkan.

Kesimpulan dan Saran

Pembelajaran tari *sigeh penguten* dengan menggunakan pendekatan PAIKEM dapat membantu pengetahuan siswa dibidang seni tari. Dalam proses pembelajaran tari *sigeh penguten* siswa sangat aktif melakukan gerak terlihat dari rasa ingin tahu yang tinggi ketika guru menayangkan *video* tari di *laptop*.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penggunaan pendekatan PAIKEM diperoleh simpulan berikut ini. Proses pembelajaran Pendekatan PAIKEM dalam pembelajaran tari *sigeh penguten* pada kelas VIII D di SMP Negeri 7 Metro, diterapkan dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedelapan. Pendekatan PAIKEM merupakan strategi yang cukup baik untuk pembelajaran tari *sigeh penguten*, hal ini terlihat dari kemampuan siswa yang langsung dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Meskipun ada beberapa yang terlihat kurang tepat dalam memeragakan gerak yang guru berikan, dikarenakan pertama kalinya siswa diajarkan tari *sigeh penguten* dalam pembelajaran seni budaya. Adanya peningkatan pemahaman siswa yang terdapat pembelajaran pendekatan PAIKEM karena adanya faktor utama yang menyebabkan adanya peningkatan pemahaman, yaitu: (a) siswa: masih memiliki sifat sosial (saling membantu), (b) guru: cukup menggali kemampuan siswa. Aspek sikap siswa terhadap pembelajaran tari *sigeh penguten* memperlihatkan pencapaian pembentukan karakter dan ketrampilan social siswa berupa: aktif, inovatif efektif dalam waktu pembelajaran, kreatif dalam melakukan gerakan tari dan pantang menyerah, ada rasa ingin tahu, kerjasama dan ada tanggung rasa mengikuti pembelajaran PAIKEM.

Terdapat temuan-temuan ketika guru melakukan pembelajaran yaitu dalam menerapkan PAIKEM guru mengajar dengancara sendiri, ragam gerak tari *sigeh penguten* yang belum diajarkan, guru tidak mempunyai instrument dalam penilaian pendekatan PAIKEM dan guru tidak objektif dalam menilai siswa.

Hasil pembelajaran PAIKEM (*aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menarik*) secara keseluruhan menunjukkan bahwa siswa sudah mampu memperagakan tari *sigeh penguten* dengan mendapatkan kriteria cukup sesuai dengan topik pembelajaran. Penilaian melalui 5 aspek yaitu: bentuk gerak, yang mendapat kriteria cukup dengan skor 73,33. Hafalan gerak yang mendapat kriteria baik dengan skor 75,, teknik gerak dan musik yang mendapat kriteria cukup dengan skor 63,33, ekspresi yang mendapat kriteria baik dengan skor 75. Pada pola lantai. Yang mendapat kriteria cukup dengan sekor 73,33. Dari hasil pembelajaran tari *sigeh penguten* dengan menggunakan pendekatan PAIKEM Menunjukkan bahwa rata-rata dari seluruh aspek penilaian tari *sigeh penguten* mendapat criteria cukup dengan rata-rata nilai 73,7 Dari seluruh hasil pembelajaran yang artinya bahwa rata-rata dari seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran tari *sigeh penguten* dengan menggunakan pendekatan PAIKEM pada kegiatan pembelajaran bisa utuk diterapkan, hal ini terbukti dari siswa yang aktif terlihat dari aspek PAIKEM yaitu siswa *aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menarik*. Pada saat pembelajaran berlangsung walaupun sarana dan prasarana tidak mendukung.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan:

1. Hendaknya dalam melakukan pembelajaran kesesuaian antara metode yang digunakan haruslah sama dengan cara guru mengajar dikelas.

2. Ketika memberikan materi tari *sigeh penguten* hendaknya guru menuntaskan ragam gerak yang diajarkan.
3. Bagi seluruh siwa yang mengikuti pembelajaran tari, sebaiknya menggunakan baju praktik agar dalam proses pembelajarannya siswa dapat leluasa menggerakkan ragam gerak yang diberikan.
4. Dalam melakukan pembelajaran guru diharuskan untuk mempunyai instrument proses dan hasil pembelajaran.
5. Ketika memberikan penilaian guru diharapkan menilai siswa dengan lebih objektif.
6. Kepada pihak sekolah hendaknya disediakan ruang khusus dan fasilitas lainnya untuk praktik menari, karena hal ini penting untuk lebih mengembangkan seni tari di SMP Negeri 7 Metro.

DAFTAR PUSTAKA

- Margono. 2010. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mukhtar. 2013. Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif. Jakarta: Press Group.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Manajemen. Bandung : Alfabeta
- Uno, Hamzah, dkk. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah, dkk. 2013. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

